

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Kudus

Pada tahun 1975, atas prakarsa dari Drs H. Ali Usman, M.Ag selaku Camat Mejobo pada waktu itu bersama dengan H. Wahadi, B.A, yang telah di amanati untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja. Melalui prakarsa Kepala Departemen Agama Kab. Kudus, Camat, bersama tokoh masyarakat di kecamatan Mejobo, berdirilah sebuah madrasah tsanawiyah di desa Jepang, kecamatan Mejobo, kabupaten Kudus. Pada saat itu diberi nama MTs Kecamatan Mejobo dengan kepala madrasah saat itu bernama Drs. H. Ali Usman, M.Ag, namun selang 1,5 bulan, berganti nama menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara. Sekitar berjalan 2 bulan akhirnya berubah, tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Dil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia yakni Nomor 107 Tahun 1997, pada tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukuan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs N Mejobo Kudus).

Kemudian pada tahun 2005, melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 08 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi MTs Negeri 2 Kudus berdasarkan nomor statistik madrasah 211331905001 yang berlokasi di desa Jepang, kecamatan Mejobo, kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag selaku kepala MTs Negeri 2 Kudus mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya yaitu MTs Negeri Mejobo Kudus. Hingga Pada tanggal 06 Desember 2005, kepala madrasah mengirimkan surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah dan sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus. Sehingga, pada tanggal 01 Juni 2011, nama MTs Negeri 2 Kudus telah resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.¹

Adapun beberapa kepala madrasah dari awal periode hingga masa sekarang, meliputi:

- 1) Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag : Tahun 1984-2008
(perintis/ pendiri)
- 2) HM. Taufiq Hidayat, S.Ag., : Tahun 2008 - 2012
- 3) Rodliyah. S.Ag., M.S.I : Tahun 2012 - 2018
- 4) Drs. H. Khamdi : Tahun 2018 - 2023
- 5) H. Masrum, M.Pd : Tahun 2023 – selesai

Seiring berjalannya waktu, berangkat dari inisiatif pemikiran, tujuan dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran serta lulusan (*out put*) peserta didik. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus mulai menyelenggarakan program kelas unggulan. Tahun pelajaran 2022/2023 saat ini terdapat dua program kelas unggulan yaitu kelas tahfidz dan kelas sains.

Penyelenggaraan program tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengejar prestasi akademik, prestasi di madrasah, maupun event-event kompetisi dan olimpiade. Namun penyelenggaraan program ini lebih dari itu, yakni pengetahuan agama dan pentingnya karakter atau akhlak mulia menjadi perhatian yang utama (khusus). Untuk menunjang mewujudkan generasi yang berkualitas, MTs Negeri 2 Kudus melaksanakan program sebagai berikut :

- a. Tadarus Al-Qur'an

¹ Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada 9 juni 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Kudus.

- b. Shalat Dhuha
- c. Shalat Dzuhur berjama'ah
- d. Jum'at Khusus
- e. Rotibul Hadad

2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Kudus

MTs Negeri 2 Kudus memiliki posisi yang strategis di wilayah kecamatan Mejobo, sebab lokasinya yang berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Yaitu berjarak kurang dari 1 KM dari kantor kecamatan dan lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya.²

Terdapat batasan-batasan wilayah yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus yaitu meliputi:

- a. Bagian Utara : Lahan Pertanian
- b. Bagian Selatan : Lahan Pertanian
- c. Bagian Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
- d. Bagian Timur : Sungai

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kudus

a. Visi MTs Negeri 2 Kudus

Untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan, memerlukan visi sebagai langkah awal untuk merujuk ke masa depan. Sehingga kejelasan arah yang ingin dituju memerlukan kontribusi yang maksimal. Di MTs Negeri 2 Kudus sendiri merumuskan visi sesuai dengan apa yang ingin di tuju di masa depan. Respon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menjadi satu hal yang perlu dipertimbangkan. Adapun visi MTs Negeri 2 Kudus yang ingin diwujudkan yaitu : “Berakhlakul Karimah, Terampil dalam IPTEK, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan IMTAQ”.

b. Misi MTs Negeri 2 Kudus

Untuk mengaktualisasikan visi tersebut, MTs Negeri 2 Kudus menetapkan misi sebagai berikut:

² DataDokumen MTs Negeri 2 Kudus, diambil pada tanggal 9 juni 2023.

- 1) Menumbuhkembangkan karakter akhlakul karimah pada seluruh warga Madrasah.
- 2) Melaksanakan 5 nilai budaya kerja Madrasah (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung jawab dan Keteladanan).
- 3) Menumbuhkan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, sosial dan bekerja keras menuju persaingan global.
- 5) Memaksimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.
- 6) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berkompetisi.
- 8) Memotivasi dan mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 9) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- 10) Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri, nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 11) Meningkatkan sikap kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 12) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah (*Reduce, Reuse, Recycle*).

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi pendidik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini berdampak pada mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

a. Data Jumlah Guru MTs Negeri 2 Kudus

Tabel 4.1
Data Guru MTs Negeri 2 Kudus

No.	Pendidikan		S.2	S.1	<S.1	Jumlah
1.	PNS	Lk	1	11	-	12
		Pr	7	17	-	24
2.	Jumlah PNS		8	28	-	36
3.	Non PNS	Lk	1	3	-	4
		Pr	1	13	-	14
4.	Jumlah Non PNS		2	16	-	18
5.	Jumlah laki-laki		2	14	-	16
6.	Jumlah Perempuan		8	30	-	38
7.	Jumlah Total		10	44	-	54³

b. Data Jumlah Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Kudus

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Kudus

No.	Pendidikan		S.2	S.1	<S.1	Jumlah
1.	PNS	Lk	-	3	-	3
		Pr	-	-	-	-
2.	Jumlah PNS		-	3	-	3
3.	Non PNS	Lk	-	-	3	3

³ Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 9 juni 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Data Guru MTs Negeri 2 Kudus.

No.	Pendidikan		S.2	S.1	<S.1	Jumlah
		Pr	-	5	1	6
4.	Jumlah Non PNS		-	5	4	9
5.	Jumlah laki-laki		-	3	3	6
6.	Jumlah Perempuan		-	5	1	6
7.	Jumlah Total		0	8	4	12 ⁴

5. Data Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 2 Kudus

Peserta didik yang diterima pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 250 siswa. Pada tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik yang diterima berjumlah 261 siswa. Dan pada tahun pelajaran 2022/2023 ada 251 peserta didik yang diterima. Dari jumlah peserta didik tersebut, dapat diketahui jumlah rombel pada setiap kelas melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Kudus⁵

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	8	124	127	251
2.	VIII	8	117	123	240
3.	IX	8	98	137	235
	JUM	24	339	387	726⁶

6. Sarana dan Prasarana

Terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu tersedia ruang kelas, ruang UNBK, perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang Tata Usaha (TU), ruangan khusus guru,

⁴ Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 9 juni 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Kudus.

⁵ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, 9 juni 2023, tentang Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Kudus.

⁶ Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 9 juni 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Kudus.

ruang mushalla, ruang laboratorium + AC, gudang, kamar mandi guru dan pegawai, kamar mandi murid, ruang seni, dan ruang galeri/pertemuan.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus⁷

No.	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
1.	Kelas	24	1.728
2.	Ruang UNBK	3	216
3.	Perpusakaan	1	64
4.	Kepala	1	50
5.	Tata Usaha (TU)	1	80
6.	Guru	1	126
7.	Mushalla	1	48
8.	Laboratorium +AC	2	126
9.	Gudang	2	70
10.	WC. Guru & Pegawai	5	20
11.	WC. Murid	10	40
12.	Ruang Seni	1	80
13.	Ruang Galeri/Pertemuan	1	64 ⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program kelas unggulan yang diselenggarakan di MTs Negeri 2 Kudus sejak 10 tahun yang lalu. Dibukanya program kelas unggulan ini tentu sudah dipertimbangkan secara matang dari berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan program tersebut, yakni antara pengurus

⁷ Data dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, 9 Juni 2023, tentang Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus

⁸ Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 9 juni 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus.

Yayasan dan juga kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus yang menjabat pada masa itu.

“Dibukanya program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an itu sudah lama sekali, yakni sejak tahun pelajaran 2013/2014 berarti sekitar 10 tahun yang lalu. Saat itu yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah Ibu Hj. Rodliyah, S.Ag, M.Si.”⁹

Kualitas pendidikan baik dari segi agama, kompetensi, maupun karakter peserta didik, menjadi hal utama yang perlu dikembangkan. Dengan lahirnya program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an, dapat melatar belakangi perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan. Tentunya agar dapat mengkolaborasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

“... adapun latar belakang dan tujuan dibukanya program tahfidz Al-Qur’an yaitu pertama, untuk mengakomodir dan termasuk himbauan dari kanwil dan Kementerian Agama untuk membuat kelas unggulan, salah satunya yaitu program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an. Kedua, karena anime masyarakat menghendaki madrasah itu memfasilitasi anak-anak yang sudah memiliki hafalan ketika lulus dari MI, SD, atau anak-anak yang mengikuti TPQ dan Madin supaya ada keberlanjutan, sehingga masyarakat menghendaki untuk diadakan kelas tahfidz. Ketiga, dampak yang diberikan terhadap peserta didik di kelas tahfidz itu luar biasa. Yakni dapat membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik, mudah diatur, beretika dan berakhlakul karimah serta harapannya menjadi anak yang sholih dan sholihah”¹⁰

Hal ini juga sama diungkapkan oleh guru dari wakil kelas VII program tahfidz perihal latar belakang dan

⁹ Istiqomah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, transkrip 3.

¹⁰ H. Masrum, M.Pd., wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 1.

tujuan dibukanya program tahfidz di MTs Negeri 2 Kudus.

“Madrasah ingin memberikan out put yang Islami, yang pcinta Al-Qur’an dan mengantarkan generasi hafidz Al-Qur’an (penghafal Al-Qur’an)”¹¹

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah yakni Bapakj Masrum, M.Pd. mengemukakan bahwa adanya program kelas unggulan tentu tidak hanya ingin mencapai peningkatan kualitas pembelajaran dan out put sebagai hasil pembentukan peserta didik semata. Namun lebih dari itu, madrasah ingin memberikan hasil yang terbaik dari segi pengetahuan agama, prestasi akademik, prestasi event-event olimpiade, dan dari segi karakter atau akhlakunya. Hal ini menjadi perhatian yang utama bagi pihak madrasah supaya menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai dengan tujuan pendidikan.¹²

Untuk mencapai keberhasilan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an pihak madrasah tentu memerlukan perencanaan yang matang sebagai jembatan untuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada Bapak Masrum M.Pd. dan Ibu Dina Muwafiqoh selaku guru tahfidz yang mengampu dikelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan program tahfidz Al-Qur’an, setiap tahunnya dilakukan rapat evaluasi. Tahapan evaluasi ini dilakukan sebagai tahap perencanaan selanjutnya yang perlu di tingkatkan dalam program tahfidz Al-Qur’an.

“Biasanya dilakukan rapat evaluasi untuk melakukan tahapan perencanaan apa yang perlu ditindak lanjuti. Setiap tahunnya ada kegiatan untuk berziarah ke para wali. Hal ini dilakukan sebagai bentuk agar anak-

¹¹ Istiqomah, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023, transkrip 3.

¹² Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip tanggal 09 Juli 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Program Peningkatan Mutu Akademik.

anak tidak merasa jenuh dan pikirannya bisa fresh kembali”¹³

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Dina Muwafiqoh selaku guru pengampu pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an kelas VII.

“Untuk perencanaan program tahfidz, contohnya seperti pembuatan RPP atau yang lainnya tidak dianjurkan mbak, karena biasanya pembuatan hal tersebut diluar jam tahfidz. Dari pihak sekolah biasanya melakukan rapat sebagai bentuk tahap evaluasi dari pembelajaran tahfidz Al-Qur’an sendiri melalui pengelola program tahfidz”¹⁴

Selain itu, pihak madrasah juga menyediakan buku pegangan khusus bagi peserta didik yang mengikuti program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an. Setiap anak wajib memiliki buku tersebut guna mengetahui batasan-batasan ayat maupun surah sebagai hafalan peserta didik. Jadi, setiap melakukan proses setoran anak wajib mengajukan buku tersebut kepada guru tahfidz untuk mengetahui sejauh mana hafalan peserta didik. Dan buku pegangan tersebut menjadi bukti ketika pelaksanaan akhir semester bahwa peserta didik tersebut lulus memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah.

2. Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus

Dari hasil observasi peneliti, program kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an di MTs Negeri 2 Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 diikuti oleh 27 peserta didik. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin sampai hari kamis. Adapun

¹³ H. Masrum, M.Pd., wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 1.

¹⁴ Dina Muwafiqoh, wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur’an kelas VII MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 2.

pelaksanaan tahfidz dimulai pukul 14.00 hingga 15.30 WIB (Waktu Indonesia Barat). Pada kelas VII, terdapat dua pengampu sebagai guru tahfidz. Peserta didik dikelompokkan menjadi 2 yakni peserta didik putri diampu oleh Ibu Diana Muwafiqoh dan peserta didik laki-laki diampu oleh Bapak Ali.

“...Kalau untuk jumlah peserta didik kelas VII B ini, satu kelas itu ada 27 anak, namun saat kegiatan tahfidz dilaksanakan, saya kebagian mengajar siswa perempuan yang berjumlah 21 siswa, sedangkan sisanya adalah siswa laki-laki yang di ampu oleh bapak Ali.”¹⁵

Peserta didik yang dikategorikan masuk ke dalam kelas unggulan tahfidz Al-Qur’an tentu melalui proses penyaringan terlebih dahulu. Hal ini di tujukan sebagai proses pengelompokan peserta didik baru ke dalam setiap kelas. Proses seleksi biasanya dilakukan melalui tes tulis dan tidak tertulis. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Masrum, M.Pd. dan Ibu Istiqomah,

“Untuk penerimaan siswa baru memang biasanya dilakukan proses seleksi, biasanya dilakukan beberapa tes, pertama yaitu tes hafalan pada surah pendek serta baca tulis Al-Qur’an”¹⁶

“Untuk saat ini, seleksi awal dilakukan berdasarkan minat peserta didik dan pastinya juga ada seleksi melalui beberapa tes, adapun tes yang dilaksanakan yaitu tes baca tulis Al-Qur’an dan tes hafalan surat-surat pendek”¹⁷

Peserta didik yang telah memiliki celengan hafalan, tetap harus memulai lagi dari awal yaitu dari juz 30. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran tahfidz Al-

¹⁵ Dina Muwafiqoh, wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur’an kelas VII MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 2

¹⁶ H. Masrum, M.Pd., wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 1.

¹⁷ Istiqomah, S.Pd.I., wawancara oleh penulis dengan wali kelas VII B MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 3.

Qur'an dimulai, peserta didik sudah memiliki hafalan yang akan disetorkan kepada guru tahfidz. Setiap peserta didik yang akan menyetorkan hafalan diminta untuk membawa buku pegangan sebagai tanda sejauh mana hafalan peserta didik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tahfidz dimulai, peserta didik bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu. Kemudian anak maju satu-persatu untuk menyetorkan hafalan, sambil mengantri setoran hafalan biasanya peserta didik muraja'ah sendiri maupun bersama temannya untuk memperlancar hafalan.

“Pada pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an, Alhamdulillah berjalan dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz biasanya berdoa dulu membaca Kalamun Qodimun, kemudian kalau masih ada waktu biasanya muraja'ah bersama supaya anak tetap mengingat hafalannya. Misal hari ini juz 1, besoknya juz 2, anak-anak kan beda-beda targetnya, jadi diulang-ulang terus gitu.”¹⁸

Perlu diketahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus mempunyai target hafalan yang wajib dihafalkan oleh peserta didik yang masuk dalam program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an. Setiap peserta didik sebelum lulus dari MTs Negeri 2 Kudus, diharapkan sudah memiliki target hafalan minimal 3 juz.¹⁹ Karena penelitian ini fokus pada kelas VII maka target hafalan atau materi yang harus dihafalkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Materi Program Tahfidz Al-Qur'an

Kelas VII	Target Hafalan
Semester I	Juz 'Amma (juz 30)
Semester II	Q.S. Al-Baqarah Ayat 1-75

¹⁸ Dina Muwafiqoh, wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 2

¹⁹ Dokumen MTs Negeri 2 Kudus, dikutip tanggal 09 Juli 2023, Sumber file data MTs Negeri 2 Kudus tentang Target Hafalan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Muwafiqoh selaku guru tahfidz Al-Qur'an kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus bahwa:

“Setiap kelas tahfidz ada target yang harus dipenuhi, kalau kelas VII yang saya ampu saat ini, untuk semester I targetnya selesai juz ‘Amma (juz 30), dan semester II targetnya yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 1-75”²⁰

Materi hafalan Juz ‘Amma dan Q.S. Al-Baqarah ayat 1-75 menjadi acuan atau target hafalan peserta didik yang harus dipenuhi guna untuk melanjutkan kelas selanjutnya. Setelah naik kelas, target hafalan akan semakin bertambah sehingga peserta didik diharapkan tidak melupakan hafalan dan tetap melakukan muraja'ah secara istiqomah. Adanya target hafalan untuk setiap kelas dilakukan agar program kelas unggulan tahfidz Al-qur'an dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dapat memenuhi tujuan pembentukan program tahfidz Al-Qur'an dan berhasil pada proses pembelajarannya.

Selama kegiatan tahfidz Al-Qur'an berlangsung, tentu guru tahfidz memerlukan metode yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tahfidz al-Qur'an merupakan alat yang penting sebagai jembatan keberhasilan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai dan tepat dengan kondisi dan situasi peserta didik juga perlu diperhatikan. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Ibu Diana Muwafiqoh selaku guru tahfidz Al-Qur'an kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus yang berbunyi:

“...Saya menggunakan metode muraja'ah dan metode talaqqi yaitu diwajibkan untuk menambah hafalan setiap hari (setoran). Oh iya setiap satu bulan sekali ada muraja'ah bersama berupa muraja'ah weton, setiap anak yang memiliki weton tertentu, misalnya anak tersebut lahir di hari senin pon, maka untuk anak-anak

²⁰ Dina Muwafiqoh, wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 2

yang lahir di hari senin pon nanti disuruh maju ke guru pembimbing atau ke guru kelas. Sehingga setiap bulannya berganti hari dan weton sesuai yang ditentukan”

Untuk mencapai keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an, tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan penjelasan dari guru tahfidz faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus adalah dorongan dari orang tua, minat, bakat serta antusias peserta didik. Selain itu kecerdasan dan motivasi peserta didik juga menjadi faktor yang dapat mendukung berhasilnya program tahfidz Al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya yakni rasa malas dalam diri peserta didik ketika menemukan ayat-ayat yang susah dihafalkan.

“Faktor pendukung tentunya dari dorongan orang tua, kalau penghambatnya itu apabila menemukan kesulitan mereka merasa malas. Jadi tergantung anaknya. Ada anak yang semangat menghafal dan ada juga yang kurang semangat dalam menghafal. Saya amati disini itu anaknya memiliki jiwa yang kompetitif, yakni berlomba-lomba antar temannya dalam memperbanyak hafalan”²¹

Ketika anak sedang mengalami fase malas dan tidak ada rasa semangat dalam menyetorkan hafalan biasanya guru tidak diberikan sanksi kepada anak tersebut, guru mendekati dan memberikan arahan serta motivasi agar anak tersebut bersemangat kembali untuk menghafalkan Al-Qur'an. Namun, semangat dan dukungan dari guru tidak akan berarti apabila dalam diri anak tidak ada kesungguhan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jadi, anak yang memiliki semangat yang tinggi biasanya mudah termotivasi untuk menambah hafalan sebanyak-banyaknya dan antusias yang tinggi antar peserta didik terlihat seperti persaingan yang

²¹ Dina Muwafiqoh, wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 2

ketat di antara mereka untuk berlomba-lomba menambah hafalan Al-Qur'an.

3. Karakter Islami yang Terbentuk Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus

Untuk mengetahui karakter peserta didik yang terbentuk melalui program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an, peneliti mengamati sikap dan perilaku peserta didik secara langsung serta meminta bantuan dari guru tahfidz serta wali kelas yang sudah berkontribusi mengamati perkembangan karakter peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru tahfidz dan wali kelas VII terdapat karakter yang baik dalam diri peserta didik terutama dalam karakter Islaminya. Hal ini terlihat dari bentuk keseharian peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Seperti halnya tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, jum'at khusu', dan rotibul haddad. Selain itu, peserta didik kelas thafidz juga memiliki sikap sopan santun kepada guru ataupun orang yang lebih tua. Sikap tersebut terbukti melalui sikap ta'dzim yang terlihat dalam diri peserta didik kepada guru-guru baik selama kegiatan pembelajaran yang secara umum maupun pembelajaran program tahfidz.²² Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh guru tahfidz bahwa:

“Secara budi pekerti, anak memiliki karakter yang sopan, saling toleransi atau saling menghargai satu sama lain. Melalui kegiatan tahfidz sendiri dapat membentuk karakter Islami anak, misalnya tadi, dari kegiatan menghafal, kemampuan anak kan berbeda-beda jadi mereka saling menghargai satu sama lain tidak membeda-bedakan. Terus melalui kegiatan muraja'ah, anak dilatih untuk sabar dan istiqomah untuk mengulang-ulang hafalannya atau *nderes*

²² Hasil observasi langsung di kelas VII MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 14.30 WIB.

hafalannya. Dan antar peserta didik untuk yang putri itu memiliki rasa semangat yang tinggi sehingga mereka saling saingan satu sama lain, maksudnya dalam hal menambah hafalan atau setorannya. Dan terakhir anak itu tekun dan bertanggung jawab atas kewajiban hafalannya”

Adinda Silvia Dara Saputri, salah satu peserta didik kelas VII program tahfidz juga mengungkapkan perubahan yang ada dalam dirinya selama mengikuti program tahfidz bahwa:

“...Saya merasa semakin lebih baik dari sebelumnya kak, soalnya waktu kecil saya itu bandel banget kak. Dulu saya itu tidak suka ikut mengaji kak, sekarang Alhamdulillah semakin suka belajar dan menghafalkan Al-Qur’an. Dan saya itu lebih nurut dan lebih jujur sama orang tua kak. Selain itu saya juga lebih bertanggung jawab sama tugas saya untuk menghafalkan Al-Qur’an kak”²³

Karakter Islami peserta didik secara otomatis terbentuk melalui kegiatan kesehariannya. Dalam membentuk karakter, tentu tidak bisa dibangun secara instan, perlu melalui proses yang didalamnya terdapat keteladanan oleh guru dan pembiasaan perilaku sehari-hari dengan aktivitas yang dapat mendukung pembentukan karakter Islami anak. Selain berdampak pada perilaku anak, hal ini juga berpengaruh terhadap daya tangkap kemampuan otak anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Kebiasaan menghafal Al-Qur’an bagi peserta didik menjadi salah satu bentuk terhadap rangsangan kemampuan otak baik dalam mengingat materi pembelajaran maupun materi ayat-ayat yang dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru serta wali kelas VII program tahfidz bahwa:

²³ Adinda Silvia Dara Saputri, peserta didik kelas VII program tahfidz, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 11.16 WIB

“Menurut pengamatan saya, program tahfidz Al-Qur’an memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Melalui kebiasaannya yakni dawamul wudhu, tadarus, setoran hafalan, dan muroja’ah dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena kebiasaan tersebut dapat membentuk kemampuan otak dalam menangkap sesuatu khususnya dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan. Anak-anak yang berada di kelas unggulan tahfidz memiliki prestasi yang tidak kalah juga dengan anak-anak kelas lainnya. Hal ini terbukti bahwa anak-anak yang masuk di kelas tahfidz mendapatkan peringkat 1 hingga 5 secara reguler dari seluruh siswa kelas 7”²⁴

Salah satu peristiwa yang dijumpai oleh peneliti saat melakukan observasi adalah peneliti melihat secara langsung bahwa ada salah satu anak yang memiliki kondisi yang kurang secara fisik (disabilitas), hendak melakukan wudlu untuk melakukan shalat dzuhur berjama’ah. Anak tersebut kesulitan berjalan menuju tempat shalat, kemudian ada beberapa anak yang ikut membantu anak tersebut agar sampai pada tempat sholat. Hal ini mencerminkan sikap atau perilaku peserta didik yang sudah tertanam karakter Islami peserta didik. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk senantiasa tolong menolong terhadap saudaranya yang sedang mengalami kesusahan. Sehingga peserta didik memiliki karakter baik, dan suka tolong menolong, serta bertoleransi terhadap peserta didik lainnya. Jadi, berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan bahwa peserta didik memiliki karakter yang Islami, hal ini tercermin dalam diri peserta didik melalui perilaku yang baik (akhlakul karimah), sopan, santun dalam bertutur kata, cerdas (berprestasi), ta’dzim terhadap bapak dan ibu guru, serta memiliki sikap toleran atau saling menghargai satu sama lain.

²⁴ Istiqomah, S.Pd.I., wawancara oleh penulis dengan wali kelas VII B MTs Negeri 2 Kudus, 16 Mei 2023, transkrip 3.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus

Pengaruh lingkungan menjadi faktor yang dapat membentuk karakter maupun pola pikir anak. Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor internal yang ada dalam diri anak, maupun faktor eksternal yang datang melalui lingkungan anak tersebut.

Dalam proses pembelajaran terdapat 3 didalamnya, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.²⁵ Perencanaan adalah proses awal sebagai penentu tujuan dan penetapan langkah terbaik agar mencapai keberhasilan tujuan yang sudah ditentukan. Adanya perencanaan dapat memudahkan untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan. Seperti yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kudus dengan adanya perencanaan pembentukan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an. Tentu saja hal ini disambut dengan baik oleh berbagai pihak, mulai dari pihak yayasan itu sendiri, pihak kepala madrasah, para guru dan terutama para wali murid yang ingin memasukkan anaknya di MTs Negeri 2 Kudus.

Dengan diterapkan program tahfidz Al-Qur'an, menjadi daya tarik atau minat peserta didik untuk melanjutkan proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini menjadi poin yang menguntungkan bagi pihak madrasah baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari sinilah, tidak salah jika banyak dari wali murid yang menaruh harapan besar supaya anaknya menjadi generasi qur'ani dan menjadi orang yang bermanfaat kedepannya. Pihak madrasah juga mengemukakan harapannya terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Ungkapan harapan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa harapan yang paling utama dengan dibukanya program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an adalah peserta didik yang lolos seleksi masuk didalamnya

²⁵ Poppy Aggraeni and Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55, <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/12197>.

dapat memiliki karakter yang dapat menjadi penerus atau generasi yang ngerumati atau menjaga Al-Qur'an di era akhir zaman seperti ini. Serta dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan apa yang sudah diajarkan Rasulullah saw., terutama dalam hal berucap, berperilaku maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Berpijak dari harapan-harapan yang dikemukakan oleh berbagai pihak madrasah, dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an memerlukan sebuah perencanaan yang matang agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an agar berjalan sesuai dengan tujuan, pihak madrasah melakukan rapat evaluasi. Rapat yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait digunakan untuk melihat sejauh mana progres pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga pihak koordinator program tahfidz Al-Qur'an dapat menyampaikan bagaimana perkembangan kualitas program tahfidz Al-Qur'an, apabila diperlukan tindak lanjut untuk kedepannya, semua pihak madrasah dapat mengetahuinya dan berkontribusi bersama-sama.

Selain meninjau perkembangan program tahfidz Al-Qur'an, pihak madrasah juga berupaya menyediakan buku pegangan khusus bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Buku pegangan ini menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Masrum, M.Pd. mengemukakan bahwa peserta didik kelas tahfidz ditarget wajib hafal Al-Qur'an minimal 3 juz. Hal ini sesuai dengan dokumentasi penelitian yang tercantum dalam tujuan pendidikan nomor 16, bahwa untuk anak-anak yang mengikuti kelas tahfidz wajib menghafalkan minimal 3 juz. Dan sebagai syarat kenaikan kelas, anak wajib lolos dari target hafalan sesuai dengan ayat dan surah yang sudah ditentukan dari pihak madrasah.

Selain fasilitas yang berupa fisik, pihak madrasah juga memberikan fasilitas kepada peserta didik khususnya kelas tahfidz dan para guru tahfidz untuk berkunjung ke tempat rekreasi. Kesehatan mental anak-anak juga menjadi

perhatian bagi pihak madrasah agar anak tidak merasa jenuh dan dapat merefresh pikiran serta semangat anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berziarah ke para wali sebagai bentuk *tabarruk* kepada penyebar agama Islam terutama di pulau Jawa.

2. Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus

Perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa melalui tahapan yang sudah diatur, menjadi proses jalannya pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an, merupakan sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga pelaksanaannya pun dibuat sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan proses belajarnya pun berbeda dengan proses KBM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber serta observasi terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Kudus dapat dilihat dari berbagai aspek yakni dari segi proses pelaksanaan, materi hafalan, dan metode yang digunakan dalam menghafalkan serta evaluasi pembelajaran tahfidz.

Pertama, pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri 2 Kudus dimulai setelah pelaksanaan KBM, yaitu pada pukul 14.00 sampai 15.30 WIB. Kegiatan tahfidz dilakukan setiap 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan kamis. Setelah pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, kemudian anak-anak menuju kelas tahfidz dan memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sebelum kegiatan dimulai, peserta didik melakukan do'a bersama dan melakukan muroja'ah. Setiap satu bulan sekali biasanya dilakukan muraja'ah weton, maksudnya bagi anak yang memiliki weton tertentu ditunjuk untuk maju kedepan. Misal dari pihak guru tahfidz menyebutkan weton selasa pon, maka anak yang lahir sesuai weton tersebut akan dikumpulkan dan melakukan muraja'ah bersama-sama.

Kedua, materi hafalan yang sudah ditetapkan madrasah yaitu setiap peserta didik wajib menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX, peserta didik akan diberikan batasan-batasan surah dan ayat yang harus dicapai, sebagai syarat untuk kenaikan kelas. Pada kelas VII, hafalan dimulai dari juz 30 dan berlanjut ke Q.S. Al-Baqarah ayat 1-75 yang dibagi dalam dua semester. Pada kelas VIII dan IX, anak akan diberikan target hafalan selanjutnya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang sudah ditentukan. Peserta didik kelas tahfidz memiliki kewajiban harus memenuhi target hafalan minimal 3 juz agar hasil pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus.

Ketiga, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode talaqqi dan metode muraja'ah. Metode talaqqi dilaksanakan dengan peserta didik menyetorkan hafalan yang baru kepada guru tahfidz. Sedangkan metode muraja'ah dalam pelaksanaannya peserta didik mengulang kembali dengan mengingat hafalan yang sudah dihafalkan secara berulang-ulang agar hafalan yang sudah dihafalkan tertanam dalam hati dan pikiran sehingga tidak mudah hilang dari ingatan.

Dalam suatu proses pembelajaran tentu terdapat hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kesulitan masing-masing dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Perihal tajwid dan makharijul huruf, peserta didik perlu diperhatikan dengan baik dan benar. Perlu diketahui bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar akan memperoleh pahala yang lebih besar. Sehingga belajar tajwid perlu diperhatikan dan cara bacanya harus disesuaikan dengan benar.

Pentingnya mengajarkan makharijul huruf kepada peserta didik, dapat menghindarkan dari hal-hal berikut ini:

- a. Kesalahan dalam pengucapan huruf yang berakibat pada berubahnya makna ayat tersebut.

- b. Ketidakjelasan bunyi huruf yang diucapkan, sehingga tidak ada perbedaan huruf yang satu dengan huruf yang lain.²⁶
- c. Menjaga lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.
- d. Menghambat kelancaran pembacaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁷

Selain memperhatikan kelancaran hafalan, pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi hal yang mendasar yang perlu diperhatikan oleh guru tahfidz. Dukungan semangat dan motivasi yang diberikan menjadi pendorong agar anak terus memiliki keinginan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Keempat, evaluasi pembelajaran tahfidz. Untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari bentuk evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur perkembangan hafalan peserta didik terhadap setiap ayat dan surah yang telah dihafalkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz yaitu dengan melakukan setoran hafalan secara gelondongan sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan yang disampaikan kepada guru tahfidz.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan peneliti, dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus pada kelas VII bahwasannya terdapat beberapa aspek dalam segi pelaksanaannya yaitu dari segi proses pelaksanaan, materi hafalan, dan metode yang digunakan dalam menghafalkan, serta evaluasi pembelajaran. Program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an di kelas VII MTs Negeri 2 Kudus berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta didik fokus pada hafalan yang akan disetorkan kepada guru tahfidz. Diantara masing-masing peserta didik memiliki rasa keinginan yang kuat untuk saling meningkatkan hafalan. Mereka saling saingan untuk menambah hafalan sebanyak-banyaknya. Namun terdapat beberapa peserta didik yang kehilangan semangat dan motivasi dalam

²⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 44.

²⁷ Annuri, 45.

menambah hafalan. Untuk itu, guru tahfidz memberi dorongan semangat dan motivasi agar mengembalikan keinginannya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3. Karakter Islami yang Terbentuk Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus

Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus sudah berjalan selama 13 tahun yakni mulai tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan sekarang. Adanya program tersebut dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menanamkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Seperti yang disebutkan dalam tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus pada poin pertama yaitu membiasakan peserta didik berperilaku Islami dimanapun dan kapanpun baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat dengan berasaskan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan serta kreatif. Pembiasaan tersebut apabila ditanamkan dengan seksama dan penuh perhatian, maka akan memberikan perubahan karakter pada diri peserta didik. Nasution mengemukakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat terlihat pada perubahan diri seorang individu, perubahan yang terjadi tidak hanya mengenai pengetahuan saja, melainkan dapat merubah mengenai kebiasaan, kecakapan, penguasaan. Dan merubah sikap, pengertian, serta bentuk apresiasi diri individu yang belajar.

Berkaca dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus yang sudah berjalan dengan baik, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa program tahfidz Al-Qur'an sangat bisa dijadikan sebagai salah satu upaya yang dapat membentuk karakter Islami peserta didik. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus terdapat aspek pendidikan karakter didalamnya yang mengandung nilai-nilai karakter Islami yang terbentuk dalam diri peserta didik meliputi karakter religius, tawadhu', bertanggung jawab, istiqomah, toleransi, serta cerdas/berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap karakter Islami yang

terbentuk melalui program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus terdapat beberapa karakter yang sesuai dengan 18 karakter yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan akhlak yang tercantum dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi*. Adapun karakter yang sesuai diantaranya:

a. Religius

Religius bermakna dengan nilai-nilai karakter yang bersifat keagamaan yang muncul secara naluriah. Menurut Siswanto dari jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius mengemukakan bahwa karakter religius adalah karakter yang mengacu dalam diri seseorang pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam segi keagamaan.²⁸ Sikap religius dari peserta didik kelas VII program tahfidz Al-Qur'an ditunjukkan melalui adanya perilaku untuk mendekati diri kepada Allah Swt. dengan beribadah. Sebagaimana tercermin dari sikapnya yang senantiasa mengikuti sholat berjama'ah baik sholat duha maupun sholat dzuhur. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, semua peserta didik harus mengaji bersama-sama sesuai dengan ayat yang sudah ditentukan, kemudian membaca do'a sebelum belajar agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu. Ketekunan yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan dapat membentuk sikap religius dalam diri peserta didik. Berpijak dari hal tersebut, peserta didik senantiasa dapat melibatkan Allah dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

b. Tawadlu'

Tawadhu' kepada orang shalih merupakan sikap atau perilaku yang mulia cerminan dari sifat orang yang menghafalkan Al-Qur'an.²⁹ Peserta didik

²⁸ Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius," *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2013): 99.

²⁹ Muazzir, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat, "Penanaman Adab Penghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal The Annual Conference On*

dibentuk untuk selalu bertawadhu' kepada guru, karyawan, maupun orang lain yang lebih dewasa. Sikap tawadhu' merupakan cerminan dari adab seorang murid kepada gurunya. Karena orang yang beradab lebih tinggi kedudukannya dibanding dengan orang yang berilmu. Selain diajarkan untuk patuh dan rendah hati, mereka juga diajarkan untuk senantiasa melaksanakan 3-S (salim, senyum, sapa) di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dan dibiasakan untuk senantiasa bertutur kata yang sopan dan berperilaku santun kepada orang tua ataupun orang lain baik di madrasah maupun di rumah.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah perilaku maupun sikap yang terdapat dalam diri manusia untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajibannya kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan tempat tinggal mereka.³⁰ Sikap ini tercermin dalam diri peserta didik kelas tahfidz yaitu ditunjukkan melalui tanggung jawabnya terhadap melaksanakan tugasnya. Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik melaksanakan piket harian yang dilakukan secara bergilir, dan tugas sudah dibebankan oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan dengan target yang sudah ditentukan sudah menjadi kewajibannya sebagai peserta didik tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal ini, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik.

d. Istiqomah

Istiqomah menggambarkan sikap konsisten dalam diri seseorang terhadap kewajibannya agar senantiasa

Islamic Education and Social Science 1, no. 1 (2019): 103, <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/493>.

³⁰ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 30–31.

di jalan yang benar.³¹ Para guru selalu mengingatkan peserta didik yang mengikuti program tahfidz untuk selalu menjaga niatnya. Sebelum melakukan sesuatu yang baik, tentu harus didasari niat yang baik juga. Dengan ini, jangan sampai niat menghafalkan Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan untuk mendapatkan perhatian publik semata. Maka, peserta didik diajarkan untuk senantiasa istiqomah menjaga hafalannya agar murni semata karena Allah Swt. Sikap istiqomah yang tercermin dalam diri peserta didik ditunjukkan melalui keistiqamahannya dalam menghafal dan menyetorkan hafalan. Selain itu, siswa istiqomah dalam memuraja'ah, agar hafalan-hafalan sebelumnya tidak mudah hilang dari ingatan dan dapat tertanam dalam hati peserta didik.

e. Toleransi

Melihat hasil capaian hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada guru tahfidz sikap saling menghargai satu sama lain tumbuh dalam diri peserta didik. Sikap toleransi ini menjadikan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati diantara temannya, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman serta harmonis dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Syamsul Kurniawan mengemukakan bahwa karakter toleransi tercermin melalui sikap dan tindakan untuk saling menghargai setiap perbedaan, dalam hal agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya.³² Nilai-nilai karakter toleransi ini menunjukkan sikap dan perilaku dari peserta didik bahwa pentingnya menghargai perbedaan dalam menghafal Al-Qur'an, karena kemampuan daya ingat setiap anak berbeda-beda.

³¹ Makhromi, "Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2014): 166, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/download/166/136>.

³² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 41.

f. Cerdas/berprestasi

Nilai-nilai karakter cerdas ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik kelas tahfidz. Ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan unggul dibidang akademiknya dari seluruh angkatan kelas VII. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan tahfidz yang melatih kemampuan daya ingat anak, dapat berpengaruh terhadap kemampuan daya ingatnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Perihal pembentukan karakter, tentu saja tidak mudah dilakukan secara instan sehingga perlu adanya proses pembiasaan. Hal ini dapat dipahami bahwa proses pembiasaan dari kegiatan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak yang baik terhadap perubahan karakter Islami atau perilaku peserta didik.

Mengenai tujuan pendidikan, pembelajaran akan disebut optimal apabila tidak hanya mementingkan bidang akademiknya saja, akan tetapi bidang non akademik serta pendidikan karakter yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diselaraskan. Dalam hal ini MTs Negeri 2 Kudus melalui program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an memberikan harapan terhadap pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang bagus sesuai dengan insan Qur'ani.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus, menghasilkan beberapa karakter Islami yang telah terbentuk yakni karakter religiu, tawadlu', tanggung jawab, istiqomah, toleransi, dan cerdas/berprestasi. Melalui pembiasaan kegiatan menghafal, dan pembiasaan kegiatan keagamaan serta motivasi dan keteladanan yang diberikan, dapat menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter Islami peserta didik.